



Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam Channel Youtube Lentera Ilmu dalam Berdakwah

Ustadz Adi Hidayat's Language Style on The Lentera Ilmu Youtube Channel in Preaching

Nazif Al Amin¹, Rikza Maulan²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : naziifalamiin@gmail.com¹, rikzamaulan@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 05-10-2026

Revised : 07-10-2026

Accepted : 09-10-2026

Published : 11-10-2026

Abstract

The success of communication is largely determined by the accuracy of the language style used. The effectiveness of the audience's reception of a message from a communicator is highly dependent on the way the language is delivered. In da'wah activities, a preacher must prioritize the selection of language styles so that Islamic ideas can be conveyed optimally. This study aims to determine how Ustadz Adi Hidayat's Language Style in Lentera Ilmu's Youtube Channel in Preaching episode "Speak Good or Be Silent". This study aims to determine Ustadz Adi Hidayat's Language Style in Lentera Ilmu's Youtube Channel in Preaching episode "Say Good or Be Silent", using descriptive qualitative research methods. The theory used is A. Hasjmy's theory of da'wah language styles, namely Taklim and Tarbiyah, Tadzkir and Tanbih, Targhib and Tabsyir, Amar and Nahi. The results of this study indicate that Ustadz Adi Hidayat uses 4 styles of da'wah language in his da'wah. The application of the preaching style involves providing education and teaching, encouraging good deeds and presenting news of rewards, and implementing commands and prohibitions to identify good deeds and avoid evil.

Keywords: *Style, Ustadz Adi Hidayat, Lentera Ilmu*

Abstrak

Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh ketepatan gaya bahasa yang digunakan. Efektivitas penerimaan pesan oleh audiens dari seorang komunikator sangat bergantung pada cara penyampaian bahasa tersebut. Di dalam aktivitas dakwah, seorang pendakwah wajib memprioritaskan pemilihan gaya bahasa agar gagasan keislaman dapat tersampaikan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam Channel Youtube Lentera Ilmu dalam Berdakwah episode "Berkatalah yang Baik atau Diam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam Channel Youtube Lentera Ilmu dalam Berdakwah episode "Berkatalah yang Baik atau Diam", dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori gaya bahasa dakwah A. Hasjmy, yaitu Taklim dan Tarbiyah, Tadzkir dan Tanbih, Targhib dan Tabsyir, Amar dan Nahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat menggunakan 4 gaya bahasa dakwah di dalam dakwahnya. Penerapan gaya bahasa dakwah yaitu dengan memberikan pendidikan dan pengajaran, lalu memberikan penggemaran amal shaleh dan menampilkan berita pahala, serta menerapkan perintah dan larangan agar mengetahui perbuatan yang makruf dan menjauhi kemungkaran.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Ustadz Adi Hidayat, Lentera Ilmu*

PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah dakwah berakar dari kosakata bahasa Arab, da'a-yad'u-da'watan, yang merepresentasikan tindakan mengundang, memanggil, atau mengajak. Konsep dakwah dalam



Islam berfokus pada dorongan untuk menegakkan kebaikan, membendung kemungkaran, memperluas wawasan keagamaan, serta membangkitkan kesadaran spiritual umat.

Aktivitas ini esensinya berupa diseminasi nilai-nilai Islam kepada publik secara luas. Oleh sebab itu, substansi utama dakwah terletak pada metode persuasif yang mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan masyarakat terhadap prinsip-prinsip Islam.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia ini. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertindak laku seperti apa yang diinginkan oleh pendakwah.

Gaya bahasa merupakan manifestasi retorika yang memanfaatkan keindahan kata, baik lisan maupun tulisan, dengan tujuan memengaruhi serta meyakinkan audiens. Hal senada berlaku dalam aktivitas syiar Islam; seorang mubaligh dituntut memiliki karakter penuturan yang kuat agar mampu meyakinkan jemaahnya. Karakteristik atau keunikan penyampaian ini dapat diaktualisasikan melalui pengaturan volume suara, modulasi nada, seleksi diksi, hingga pemanfaatan elemen kebahasaan lainnya. Oleh sebab itu, untuk membangun kepercayaan jemaah, seorang pendakwah seyogianya menerapkan pola tutur yang lugas, komunikatif, dan tidak berbelit-belit. Melalui komunikasi yang tertata, integritas dan kredibilitas berpikir seorang da'i akan terpancar secara objektif.

Dalam perkembangan kontemporer, penemuan formulasi komunikasi yang inovatif dan distingtif menjadi kunci agar pesan keagamaan dapat diinternalisasi dengan baik oleh masyarakat. Salah satu saluran digital yang sangat efektif saat ini adalah platform YouTube, yang memungkinkan jemaah khususnya generasi muda untuk menyerap materi secara audio-visual. Media ini bahkan telah bertransformasi menjadi sarana produktif bagi kalangan muda untuk memperoleh pendapatan. Di antara figur ulama yang aktif di platform ini,

Ustadz Adi Hidayat menjadi subjek yang sangat menarik untuk diteliti karena karakter dakwahnya yang unik. Beliau piawai mengemas pesan dengan gaya bahasa yang sederhana namun proporsional, sehingga materinya mudah dicerna oleh jemaah. Secara teoretis, terdapat beragam klasifikasi ragam bahasa seperti bentuk formal dan non-formal, klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, hingga repetisi. Adapun keistimewaan yang melekat pada Ustadz Adi Hidayat terletak pada metode pengajarannya yang kerap menggunakan papan tulis layaknya seorang pendidik di kelas, serta kecenderungannya mengaplikasikan gaya bahasa anastrof atau pembalikan struktur kata. Berdasarkan fenomena tersebut, studi ini bertujuan untuk membedah secara mendalam tipologi gaya bahasa yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam aktivitas dakwahnya.

Ustadz Adi Hidayat sendiri merupakan ulama asal Pandeglang, Banten, yang lahir pada 11 September 1984. Beliau memiliki jadwal aktivitas yang sangat padat, mulai dari bertindak sebagai



narasumber, memimpin kajian, hingga agenda keagamaan lainnya. Khazanah keislaman yang beliau sampaikan mencakup dimensi yang sangat luas dan kompleks, mulai dari hukum fikih, rekam jejak sejarah, hingga panduan doa harian seperti tata cara mandi wajib serta doa sebelum dan sesudah tidur. Rekam jejak kepemimpinannya mencatat bahwa pada tahun 2009, beliau dipercaya mengemban posisi sebagai Ketua Dewan Khatib Masjid Jami Dakwah Islamiyyah. Pada periode yang sama, beliau aktif berpartisipasi dalam forum dialog global antartokoh agama dan mengisi program keagamaan di saluran At-Tawashul TV Libya. Selain berdakwah lisan, beliau juga aktif memublikasikan pemikirannya sejak tahun 2011 melalui buku berbahasa Arab dan Indonesia, seperti Minhatul Jalil Bi Ta'rif Arudh Al-Khalil (2010), Quantum Arabic Metode Akhyar (2011), Makna Ayat Puasa, serta literatur ilmu hadis.

Melalui penelitian ini, pendakwah diharapkan dapat menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan dakwahnya sehingga ketika para pendengar atau mad'u mendengar dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan tidak membuat para mad'u bingung apa yang disampaikan oleh pendakwah sehingga menjadi salah satu daya tarik pendengar untuk mendengar dakwahnya. Selain itu, para pendengar dakwah ustadz Adi Hidayat akan lebih paham gaya bahasa apa saja yang digunakannya ketika berdakwah. Namun kenyataannya sesuai hasil pengamatan masih ada pendakwah yang menggunakan gaya bahasa yang menjadi ciri khas dalam dirinya, tetapi tidak memperdulikan apakah dakwah yang disampaikan tersebut bisa dimengerti oleh para pendengar atau tidak, sehingga dakwah tersebut tidak akan bermanfaat bagi yang mendengar karena tidak dipahami. Contohnya dalam dakwah Hj. Ainurohman dalam ceramahnya di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, beliau mengatakan bahwa keriegeten Sempet Kelep yang artinya dalam bahasa Tuban adalah Keringat yang keluar sampai membuat tenggelam. Secara logika, seseorang apabila mendengar kalimat tersebut dalam ceramah tersebut, tidak akan paham apa yang dimaksudkan dari kalimat tersebut, walaupun dalam ranah yang sama yaitu daerah Tuban.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti tidak memerlukan penelitian lapangan dikarenakan penelitian ini berdasarkan analisa sebuah video dengan mendengarkan dan mengamati secara langsung melalui video dakwah ustadz Adi Hidayat dalam channel youtube Lentera Ilmu. Maka penelitian ini dilakukan di Tambun Selatan, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bekasi

Penelitian ini berlangsung di Tambun Selatan, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Bekasi dengan mengamati video dakwah ustadz Adi Hidayat pada channel youtube Lentera Ilmu yang berjudul "Berkatalah yang Baik atau Diam" dengan tujuan untuk meneliti gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam channel youtube Lentera Ilmu dalam berdakwah, agar dapat memahami dan mempraktikkan gaya bahasa yang digunakan ustadz Adi Hidayat dalam video yang berjudul "Berkatalah yang Baik atau Diam" pada channel youtube Lentera Ilmu

Studi ini diaplikasikan dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipahami sebagai serangkaian prosedur ilmiah yang mengorientasikan luarannya pada penyajian data deskriptif, baik bersumber dari artikulasi lisan, dokumen tertulis, maupun manifestasi perilaku subjek yang menjadi fokus pengamatan. Paradigma kualitatif ini berupaya mengeksplorasi motivasi atau latar belakang terdalam dari sebuah tindakan, alih-alih sekadar menelaah gejala permukaannya saja. Oleh sebab itu, fokus utama dari pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penggalian kedalaman makna serta dinamika proses yang berjalan, ketimbang berorientasi pada



hasil akhir dari suatu aktivitas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat

a. Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan Pendidikan)

Pada durasi 0:06 – 0:24 ustadz Adi Hidayat mengatakan “Lisan ketika mulut disebut oleh Al-Qur’an, kalimat pertamanya menggunakan kalimat iman, Al-Qur’an Surat 49 Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ

“Hey orang-orang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah! punya ikatan dengan Allah, orang yang punya ikatan itu ciri lisannya lâ yaskhar qaumum ming qaum, jangan saling cela”.

Dari perkataan tersebut gaya bahasa ustadz Adi Hidayat masuk kedalam gaya bahasa Taklim dan Tarbiyah, karena mengajarkan, dan mendidik menjadi hal yang penting bahwasanya lisan dan mulut juga disebut dalam Al-Qur’an dengan menggunakan kalimat pertama yaitu kalimat iman pada potongan Surat Al-Hujurat Ayat 11 yang disampaikan oleh ustadz Adi Hidayat, Dari potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah itu tidak boleh untuk saling cela, karena orang yang beriman kepada Allah pastinya tidak akan menggunakan lisan mereka untuk mencela atau mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, melainkan sebaliknya, orang yang beriman pastinya akan menggunakan lisannya untuk berbicara yang baik-baik.

b. Takzir dan Tanbih (Peringat dan Penyegaran Kembali)

Pada durasi 0:06 – 0:24 ustadz Adi Hidayat mengatakan “Lisan ketika mulut disebut oleh Al-Qur’an, kalimat pertamanya menggunakan kalimat iman, Al-Qur’an Surat 49 Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ

“Hey orang-orang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah! punya ikatan dengan Allah, orang yang punya ikatan itu ciri lisannya lâ yaskhar qaumum ming qaum, jangan saling cela”.

Dari perkataan tersebut gaya bahasa ustadz Adi Hidayat masuk kedalam gaya bahasa takzir dan tanbih, karena ustadz Adi Hidayat mengingatkan dan penyegaran kembali kepada para jamaahnya untuk mempergunakan lisan dengan sebaik-baiknya tidak untuk saling cela.

c. Targhib dan Tabsyir (Penggemaran Amal Shaleh dan Penampilan Berita Pahala)

Pada durasi 0:24 – 0:38 ustadz Adi Hidayat mengatakan “Jadi lisan orang yang punya hubungan dengan Allah itu karena Allah itu maha baik, Allah itu suci, maka yang punya



hubungan dengan Allah tidak akan menodai kebaikan Allah dengan menggunakan lisannya kepada yang kotor, biarkan bicara yang baik-baik”

Dari perkataan tersebut gaya bahasa ustadz Adi Hidayat masuk kedalam Targhib dan Tabsyir karena menggemarkan amal shaleh dan menampilkan berita pahala bahwasanya ustadz Adi Hidayat mengingatkan terhadap orang yang mempunyai hubungan dengan Allah untuk tidak menodai kebaikan Allah dengan menggunakan lisannya kepada yang kotor, dengan begitu orang yang mempunyai hubungan dengan Allah akan tetap menjaga kebaikan Allah untuk menggunakan lisannya berbicara yang baik-baik, yang nantinya orang tersebut akan bertambah pahalanya.

d. Amar dan Nahi (Perintah dan Larangan)

Pada durasi 0:40 ustadz Adi Hidayat mengatakan *“lihat kata Nabi man kana yu'minu billahi wal yaumil akhir fal yaqul khairann au liyashmut, siapa yang merasa beriman kepada allah dan hari akhir, katakan yang baik-baik kalau tidak bisa diam saja, pilihannya Cuma dua, iman dan katakanlah yang baik kalau tidak bisa Anda diam, lisan orang beriman yang punya hubungan dengan Allah, dia akan memilih yang ketiga, jadi lisanya mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinannya dengan Allah”*

Dari perkataan tersebut gaya bahasa ustadz Adi Hidayat masuk kedalam gaya bahasa Amar dan Nahi yaitu perintah dan larangan, maka dari itu ustadz Adi Hidayat menyampaikan potongan hadist Nabi bahwasanya jikalau tidak bisa berkata dengan kata yang baik lebih baik diam, karena jika lisannya mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinan dengan Allah.

Gaya bahasa salah satu unsur penentu tindakan komunikasi, bahkan pesan menjadi unsur penting selain komunikator dan komunikan. Gaya bahasa adalah perkataan baik berupa lisan ataupun tulisan yang memiliki unsur-unsur memperingati, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah pada keburukan. Gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang, tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Melalui channel youtube Lentera Ilmu ustadz Adi Hidayat pada episode Berkatalah yang Baik atau Diam yang mana episode tersebut terdapat gaya bahasa dakwah yang dilakukan oleh ustadz Adi Hidayat yang mencakup Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan pendidikan), Tadzkir dan Tanbih (Peringat dan Penyegaran kembali), Targhib dan Tabsyir (Menggemarkan amal soleh dan Menyampaikan berita gembira), Amar dan Nahi (Perintah dan Larangan).

2. Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Aspek Akhlak

Melalui episode Berkatalah yang Baik atau Diam pada channel youtube Lentera Ilmu yang mana pada episode tersebut memiliki aspek akhlak yang mencakup akhlak terpuji dan akhlak tercela. Karena objek dalam penelitian ini sebuah video dakwah, maka video episode Berkatalah yang Baik atau Diam pada channel youtube Lentera Ilmu merupakan data primer yang akan dianalisa, dari video tersebut akan menggali gaya bahasa dalam aspek akhlak yang terdapat dalam video episode Berkatalah yang Baik atau Diam.



a. Akhlak Terpuji

Di dalam episode Berkatalah yang Baik atau Diam terdapat akhlak terpuji yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat, pada durasi 0:24-0:38 ustadz Adi Hidayat mengatakan “Jadi lisan orang yang punya hubungan dengan Allah itu karena Allah itu maha baik, Allah itu suci, maka yang punya hubungan dengan Allah tidak akan menodai kebaikan Allah dengan menggunakan lisannya kepada yang kotor, biarkan bicara yang baik-baik”. Potongan durasi tersebut mengajarkan bahwa jika kita memiliki hubungan dengan Allah sudah seharusnya kita tidak menodai kebaikan yang Allah berikan dengan menggunakan lisan kita untuk ke hal-hal yang kotor atau tercela, dapat diartikan bahwa Ustadz Adi Hidayat mengingatkan kita untuk menggunakan lisan kepada hal-hal yang baik, dengan begitu potongan durasi tersebut telah memberikan contoh akhlak terpuji. Allah juga memerintahkan kita untuk memperbaiki diri kita sendiri, agar kita menjaga keshalihan kita, dan jika tersesat siapapun yang tersesat dari kalangan manusia maka hal itu tidaklah mendatangkan mudharat yang seharusnya kita memiliki akhlak terpuji dengan kita tersesat pada akhirnya kita memiliki akhlak tercela.

b. Akhlak Tercela

Pada durasi 0:40 ustadz Adi Hidayat mengatakan “lihat kata Nabi man kana yu'minu billahi wal yaumil akhir fal yaqul khairann au liyashmut, siapa yang merasa beriman kepada allah dan hari akhir, katakan yang baik-baik kalau tidak bisa diam saja, pilihannya Cuma dua, iman dan katakanlah yang baik kalau tidak bisa Anda diam, lisan orang beriman yang punya hubungan dengan Allah, dia akan memilih yang ketiga, jadi lisanya mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinannya dengan Allah”, potongan durasi tersebut mengajarkan bahwa jika lisan sudah mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinannya dengan Allah, dapat diartikan bahwa Ustadz Adi Hidayat memberitahu kita jika lisan sudah mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinan diri kita dengan Allah, jika lisan sudah mulai berkata kotor maka hal tersebut menjadi contoh akhlak tercela, karena tidak menggunakan lisan dengan sebaik mungkin malah sebaliknya. Ustadz Adi Hidayat juga menyampaikan potongan hadist Nabi bahwasanya jikalau tidak bisa berkata dengan kata yang baik lebih baik diam, karena jika lisannya mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinan dengan Allah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisa dan menguraikan hasil penelitian terhadap muatan gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam channel youtube Lentera Ilmu dalam berdakwah pada episode Berkatalah yang Baik atau Diam, memuat gaya bahasa dakwah yang terkandung dalam episode tersebut penulis bagi menjadi 4, yaitu : Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan pendidikan), Tadzkir dan Tanbih (Peringat dan Penyegaran kembali), Targhib dan Tabsyir (Menggermakan amal soleh dan Menyampaikan berita gembira), Amar dan Nahi (Perintah dan Larangan), berdasarkan hal tersebut penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Taklim dan Tarbiyah* (Pengajaran dan pendidikan), Tadzkir dan Tanbih (Peringat dan Penyegaran kembali) karena mengajarkan, mendidik, peringat dan penyegaran bahwa orang yang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah itu tidak boleh untuk saling cela, karena orang yang beriman kepada Allah pastinya tidak akan menggunakan lisan mereka untuk mencela



atau mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, melainkan sebaliknya, orang yang beriman pastinya akan menggunakan lisannya untuk berbicara yang baik-baik

2. *Targhib dan Tabsyir* (Penggemaran Amal Shaleh dan Penampilan Berita Pahala) karena ustadz Adi Hidayat menggemarkan amal shaleh dan menampilkan berita pahala bahwasnya orang yang mempunyai hubungan dengan Allah untuk tidak menodai kebaikan Allah dengan menggunakan lisannya kepada yang kotor, dengan begitu orang yang mempunya hubungan dengan Allah akan tetap menjaga kebaikan Allah untuk menggunakan lisannya berbicara yang baik-baik, yang nantinya orang tersebut akan bertambah pahalanya
3. *Amar dan Nahi* (Perintah dan Larangan) karena ustadz Adi Hidayat menyampaikan potongan hadist Nabi bahwasnya jikalau tidak bisa berkata dengan kata yang baik lebih baik diam, karena jika lisannya mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinan dengan Allah

Adapun analisa terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam channel youtube Lentera Ilmu dalam berdakwah pada episode Berkatalah yang Baik atau Diam, memuat gaya bahasa dalam aspek akhlak yang terkandung dalam episode tersebut penulis bagi menjadi 2, yaitu:

1. Akhlak Terpuji

Ustadz Adi Hidayat mengajarkan bahwa jika kita memiliki hubungan dengan Allah sudah seharusnya kita tidak menodai kebaikan yang Allah berikan dengan menggunakan lisan kita untuk ke hal-hal yang kotor atau tercela, dapat diartikan bahwa Ustadz Adi Hidayat mengingatkan kita untuk menggunakan lisan kepada hal-hal yang baik, dengan begitu potongan durasi tersebut telah memberikan contoh akhlak terpuji

2. Akhlak Tercela

Ustadz Adi Hidayat mengajarkan bahwa jika lisan sudah mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinannya dengan Allah, dapat diartikan bahwa Ustadz Adi Hidayat memberitahu kita jika lisan sudah mulai berkata kotor, maka ada yang salah dalam keyakinan diri kita dengan Allah, jika lisan sudah mulai berkata kotor maka hal tersebut menjadi contoh akhlak tercela, karena tidak menggunakan lisan dengan sebaik mungkin malah sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Y. P. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Madinah : Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fadh li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415 H.
- Amin, S. M. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: AMZAH.
- Amin, S.M. (2026). Ilmu Akhlak. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Amiruddin, (1995). Stilistika, Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra. Semarang: Semarang Press
- Bachtiar, W. (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos.
- Batula, Abu Warasy, dkk. (2023). "Studi Sistematis Jenis-jenis Parenting Pada Anak Serta Implikasinya Terhadap Akhlak." Jurnal Kajian dan Penelitian Umum. Vol. 1, No.2.
- Bunt, G. R. (2018). Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments are Transforming Religious Authority. University of North Carolina Press.
- Caturini, Kartika. (2015). Pesan Akhlak Dalam Film Rumah Tanpa Jendela. Skripsi. Yogyakarta:



- Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Chaer, A. d. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echchaibi, N. (2013). *From Audio Tapes to Video Blogs: The Delocalisation of Authority in Islam. Nations and Nationalism*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi. (2017). "Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam." *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 4, No. 1.
- Hashmy. (1974). *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang. Achmadi, M. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta Depdikbud.
- Ikhfanudin. (2022). "Konsep Al-Akhlak Al-Karimah: Studi Komparasi Pemikiran Syekh Abd Al Wahhab Al-Sya'rani dalam Kitab Al-Minan Al-Kubra dengan Syekh Muhammad Abd Al-Aziz Al Khawli dalam Kitab Al-Adab Al-Nabawi." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2, No. 1.
- Ilyas, Yunahar. (2020). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- J.Meleong, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M. (1978). *Teknik Mengarang*. Jakarta : Nunang Jaya.
- Mahmud, Akilah. (2019). "Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal Sulesana*. Vol. 13, No. 1.
- Shihab, M. Q. (2001). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. 22. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. (2015). "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib*. Vol. 10, No. 2.
- Suyanto, E. (2015). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar ; Kajian Historis-Teoritis dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*, cet. 1. Jakarta: Kencana. Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa Bandung. Umari, B. (1987). *Azas-azas Ilmu Dakwah*, cet. 2. Solo: Ramdani.
- Tim Penyusun. (2023). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wibisono, G. (1992). *Acuan Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Semarang: Media Wiyata.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an. (1415 H). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah Munawwarah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf asy-Syarif.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidayakarta Agung.